



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan *(Journal of Midwifery Science and Health)*

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA

Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG SEMARANG

Ester Ratnaningsih

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2010

Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI

Siti Ni'amah

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI

Yuli Irnawati

ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN KABUPATEN REMBANG

Siti Marfu'ah, Anti Anjarani

Diterbitkan oleh
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 10 No. 1	Hal. 01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	---------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Ketua Stikes Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.bup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol.10 No.1	Hal.01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--	-------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

DAFTAR ISI

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA	01– 13
<i>Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati</i>	
GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG	14– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2010	39 – 50
<i>Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih</i>	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI.....	51 - 59
<i>Siti Ni'amah</i>	
HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI.....	60 – 70
<i>Yuli Irnawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN KABUPATEN REMBANG	71 – 87
<i>Siti Marfu'ah, Anti Anjarani</i>	

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN PENGGUNAAN CAIRAN
PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati¹⁾

¹⁾ Program Studi D III Kebidanan Stikes Bakti Utama Pati
e-mail : yulirna30@gmail.com

ABSTRAK

Bagi kebanyakan wanita, keputihan bagaikan momok yang sangat menakutkan ketika mengalaminya. Mereka menjadi resah, tidak nyaman, tidak percaya diri, tetapi ada juga wanita yang tidak peduli. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Tidak banyak wanita yang tahu apa keputihan dan terkadang menganggap enteng persoalan keputihan ini. Padahal keputihan tidak bisa dianggap enteng. Karena akibat keputihan bisa sangat fatal bila lambat ditangani. Tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker rahim yang bisa berujung pada kematian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *personal hygiene* dan penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelatif, pendekatan survey *crosssectional* dan Retrospective.

Hasil ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di Desa Winong ini ditunjukkan dengan p value $0,06 < 0,05$ dan ada hubungan penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan di Desa Winong ini ditunjukkan p value $0,03 < 0,05$.

Sebagian besar *personal hygiene* pada remaja putri dalam kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang, (57,3%) dalam menggunakan cairan pembersih vagina secara kadang-kadang sebanyak 38 orang (46,2%) dan yang mengalami keputihan sebanyak 44 orang (53,7%).

Saran ditunjukkan pada remaja putri lebih banyak menggali informasi tentang kesehatan reproduksi terutama *personal hygiene*, penggunaan cairan pembersih vagina dan keputihan baik dari media, keluarga, lingkungan sekitar dan petugas kesehatan.

Kata kunci : Personal Hygiene, Penggunaan Cairan Pembersih Vagina, Keputihan

***RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE AND USE OF CLEANING
VAGINAL FLUID WITH THE EVEN OF WHITE IN THE YOUTH YOUTH
IN THE VILLAGE OF WINONG KECAMATAN PATI
PATI DISTRICT***

Yuli Irnawati¹⁾

¹⁾ Stikes Bakti Utama Pati D III Midwifery Study Program
e-mail: yulirna30@gmail.com

ABSTRACT

For most women, vaginal discharge is a scary thing that is very frightening when experiencing it. They become restless, uncomfortable, not confident, but there are also women who don't care. Leucorrhoea is a problem that has long been a problem for women. Not many women know what leucorrhoea is and sometimes underestimate this vaginal discharge. Even though vaginal discharge cannot be taken lightly. Because the result of vaginal discharge can be very fatal if handled slowly. Not only can lead to infertility and pregnancy outside the womb, vaginal discharge can also be an early symptom of uterine cancer which can lead to death.

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between personal hygiene and the use of vaginal cleansing fluid with the occurrence of vaginal discharge in Winong Village Pati District, Pati Regency.

The research design used in this study is correlative analytic, crossectinal and retrospective survey approaches.

The results of the relationship between personal hygiene and the incidence of leucorrhoea in Winong Village were indicated with a value of $0.06 < 0.05$ and there was a relationship between the use of vaginal cleansing and the incidence of vaginal discharge in Winong Village.

Most of the personal hygiene in adolescent girls in the less category is 47 people (57.3%) in using vaginal cleansing fluid sometimes as many as 38 people (46.2%) and those who experience vaginal discharge as many as 44 people (53.7 %).

Suggestions are shown in young women to dig more information about reproductive health, especially personal hygiene, the use of vaginal cleansing fluids and vaginal discharge both from the media, family, surrounding environment and health workers.

Keywords: *Personal Hygiene, Use of Liquid Vaginal Cleanser, Leucorrhoe*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey awal dengan wawancara kepada responden terhadap 20 responden pada remaja di Desa Winong, didapatkan ada 5 (25%) orang yang *personal hygiene* baik dan 15 (75%) orang *personal hygiene* buruk. Dari 15 responden yang *personal hygiene* buruk ada 3 responden yang mengganti celana dalam satu kali sehari dan 10 responden mengatakan mereka membersihkan alat genetaliaanya dengan sabun setelah BAK dan BAB dan 2 responden mengatakan sering menggaruk daerah kewanitaanya karena gatal. Semua responden yang *personal hygiene* tidak baik sering bertukar handuk dengan keluarganya dan pada saat cebok mereka membasuh alat kelaminya dari arah belakang ke depan karena sudah terbiasa dan setelah cebok mereka tidak mengeringkan daerah kewanitaanya sebelum memakai celana dalam sehingga celana dalamnya lembab. Celana dalam yang mereka gunakan tidak dari bahan katun, celana dalamnya juga ketat tidak sesuai ukuran. Untuk sehari-harinya mereka sering menggunakan celana yang berbahan jeans ketat.

Sedangkan 5 responden yang *personal hygiene* baik ada 2 responden mengatakan pada saat membersihkan daerah kelamin dari arah depan ke belakang dan 3 responden mengatakan sering menggunakan panty liner untuk dan semua responden yang *personal hygiene* baik tidak pernah bertukar handuk dan selalu memakai handuk khusus untuk membersihkan alat genetaliaanya, celana dalam yang digunakan dari bahan katun dan selalu memperhatikan kelembaban/kering daerah alat genetaliaanya.

Dari 20 responden didapatkan 15 responden yang *personal hygiene* buruk mengalami keputihan, 5 responden jarang menggunakan cairan pembersih vagina hanya menggunakan pada saat menstruasi dan jika mengalami keputihan dan 10 responden menggunakan cairan pembersih vagina setiap hari karena merasa percaya diri dan daerah kewanitaanya merasa keset. Sedangkan 5 responden yang *personal hygiene* baik juga mengalami keputihan, dan sering menggunakan cairan pembersih vagina setiap hari alasan dia menggunakan cairan pembersih vagina meniru temannya dan hanya ingin mencoba.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui “Hubungan *Personal Hygiene* dan Penggunaan Cairan Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong”.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kolerasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini berjumlah 432 orang. Besaran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Solvin sebagai berikut (Nursalam, 2003) dalam (Ari Setiawan dan Saryono, 2010):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)} \\
 &= \frac{432}{1 + (432 \cdot 0,1^2)} \\
 &= \frac{432}{1 + (432 \cdot 0,01)} \\
 &= \frac{432}{1 + 4,32} \\
 &= \frac{432}{5,32} = 81,2 = 82
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah dalam penelitian ini sebanyak 82 orang.

Tabel
Penghitungan Sampel

NO	RW	JUMLAH REMAJA	SAMPEL
1.	I	30	$\frac{30}{432} \times 82 = 5,694 = 6$
2.	II	26	$\frac{26}{432} \times 82 = 4,935 = 5$
3.	III	27	$\frac{27}{432} \times 82 = 4,975 = 5$
4.	IV	25	$\frac{25}{432} \times 82 = 4,745 = 5$
5.	V	31	$\frac{31}{432} \times 82 = 5,884 = 6$
6.	VI	26	$\frac{26}{432} \times 82 = 4,935 = 5$
7.	VII	25	$\frac{25}{432} \times 82 = 4,745 = 5$
8.	VIII	25	$\frac{25}{432} \times 82 = 4,745 = 5$
9.	IX	34	$\frac{34}{432} \times 82 = 5,575 = 6$
10.	X	25	$\frac{25}{432} \times 82 = 4,745 = 5$
11.	XI	27	$\frac{27}{432} \times 82 = 4,975 = 5$
12.	XII	26	$\frac{26}{432} \times 82 = 4,935 = 5$
13.	XIII	34	$\frac{34}{432} \times 82 = 5,575 = 6$
14.	XIV	24	$\frac{24}{432} \times 82 = 4,5 = 5$
15.	XV	23	$\frac{23}{432} \times 82 = 3,95 = 4$
16.	XVI	24	$\frac{24}{432} \times 82 = 4,5 = 5$
	Total	432	82

Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini digunakan metode *stratified random sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Pati

Tabel 1
Tabulasi Silang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada
Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Pati

Personal hygiene	Kejadian Keputihan					
	Keputihan		Tidak Keputihan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	27	32,9	20	24,4	47	57,3
Cukup	15	18,3	9	11,0	24	29,3
Baik	2	2,4	9	11,0	11	13,4
Total	44	53,7	38	46,3	36	100,0

$$X^2 = 10,110$$

$$P \text{ Value} = (0,06)$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa remaja yang *personal hygiene* kurang dan mengalami keputihan sebanyak 27 orang (32,9%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 20 orang (24,4%). Remaja dengan *personal hygiene* cukup mengalami keputihan sebanyak 15 orang (18,3%) dan yang tidak keputihan sebanyak 9 orang (46,3%). Serta remaja dengan *personal hygiene* baik yang mengalami keputihan sebanyak 2 orang (2,4%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 9 orang (11,0%).

Hasil penelitian dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *Chi Square* hitung 10,110 > *Chi Square* tabel 5,991 dan *p* value 0,06 < 0,05 artinya ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati.

2. Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Pati.

Tabel 2
Tabulasi Silang Penggunaan Cairan Pembersih Vagina dengan
Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong
Kecamatan Pati

Penggunaan cairan pembersih vagina	Kejadian Keputihan					
	Keputihan		Tidak keputihan		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kadang-kadang	27	32,9	11	13,4	38	46,3
Menggunakan setiap hari	11	13,4	22	26,8	33	40,2
Tidak Menggunakan	6	7,3	5	6,1	11	13,4
Total	44	53,7	38	46,3	36	100,0

$$X^2 = 6,593 \quad P \text{ Value} = (0,03)$$

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil bahwa remaja yang menggunakan cairan pembersih vagina kadang- kadang dan mengalami keputihan sebanyak 27 orang (32,9%) dan tidak mengalami keputihan sebanyak 11 orang (13,4%). Remaja yang menggunakan cairan pembersih vagina setiap hari dan keputihan sebanyak 11 orang (13,4%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 22 orang (26,8%). Serta yang tidak menggunakan cairan pembersih vagina dan mengalami keputihan sebanyak 6 orang (7,3%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 5 orang (6,1%).

Dari hasil uji Chi Square yang dilakukan didapatkan hasil nilai *Chi Square* hitung 6,593 > chi square tabel 5.991 dan *p* value 0,03 < 0,05 artinya ada hubungan penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati.

B. Pembahasan

1. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Pati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati didapatkan hasil sebanyak 38 orang (46,%) tidak mengalami keputihan 9 orang (11,0%) diantaranya memiliki *personal*

hygiene yang baik. Dan ada 44 orang (53,7%) yang mengalami keputihan, 27 orang (32,9%) diantaranya memiliki *personal hygiene* yang kurang.

Dari data tersebut telah dilakukan uji statistik *Chi Square* dan didapatkan hasil nilai hitung $10,110 > \text{Chi Square}$ tabel 5.991 dan p value $0,06 < 0,05$ artinya ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta proses reproduksi. Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi sangat penting untuk menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi akibat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman remaja yang mempengaruhi perilaku remaja kearah yang beresiko (Kumalasari dan Andyantoro, 2012).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri sendiri dipengaruhi kondisi fisik atau keadaan emosional klien (Pradjawanto, 2009).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Potter, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami keputihan adalah yang memiliki *personal hygiene* tidak baik. 58 responden (70,8%) menyatakan mereka tidak mengeringkan daerah kewanitaanya sebelum memakai celana dalam, sedangkan 48 responden (58,5%) menyatakan tidak menggunakan celana dalam dari bahan katun.

Sebagian besar mereka mengganti celana dalam dua kali sehari tetapi mereka tidak mengeringkan daerah genetaliaanya setelah cebok sehingga daerah genetaliaanya akan lembab dan basah hal ini membuat jamur tumbuh dengan subur. Ada juga yang kurang memperhatikan

kebersihan celana dalam, sering menggunakan *panty liner* yang tidak di ganti sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendiana Astuti dkk (2018) di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang, menyatakan ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, semakin baik tingkat *personal hygiene* seseorang maka peluang untuk mengalami keputihan menjadi lebih kecil. Karena organ kewanitaan merupakan pintu masuknya kuman, jamur, atau mikroorganisme, dengan menjaga kebersihan genetalia maka akan membantu agar terhindar dari infeksi. Oleh karena itu peran petugas kesehatan lebih meningkatkan adanya konseling atau penyuluhan pada remaja terutama tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Desa Winong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati didapatkan hasil ada 44 orang (53,7%) yang mengalami keputihan, 27 orang (32,9%) diantaranya menggunakan cairan pembersih vagina secara kadang-kadang sedangkan yang tidak mengalami keputihan 33 orang (46,3%) 22 orang (26,8%) diantaranya menggunakan cairan pembersih vagina setiap hari.

Dari hasil *Chi Square* yang dilakukan didapatkan hasil nilai *Chi Square* hitung 6,593 > *chi square* tabel 5.991 dan *p value* 0,03 < 0,05 artinya ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati.

Banyak faktor yang memicu terjadinya keputihan diantaranya adalah kebersihan diri seseorang *personal hygiene* terutama kebersihan di daerah genetalia, peningkatan hormon pada sekitar masa haid atau kehamilan, rangsangan seksual, stres atau kelelahan dan penggunaan obat-obatan atau alat kontrasepsi (Bahari, 2012).

Pembersih vagina adalah cairan yang digunakan dalam proses pembersih vagina (Nara, 2010).

Ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina. Ekosistem ini di pengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pathogen dan laktobasilulus (bakteri baik) jika keseimbangan ini terganggu, bakteri laktobasilus akan mati dan bakteri pathogen ekosistem vagina adalah penggunaan sabun pembersih organ intim yang terlalu sering. Sangat banyak pilihan produk pembersih vagina di pasaran, bahkan hampir setiap hari bermunculan iklan yang menawarkan khasiat ampuh produk pembersih vagina itu. Dari sekian banyak merk yang beredar rata-rata memiliki tiga bahan dasar (Septian 2009).

Penggunaan sabun pembersih vagina secara berlebihan, dapat mengurangi keasaman vagina, sehingga mudah terinfeksi pada area pribadi wanita. Karena sabun umumnya bersifat basa yang tidak sesuai dengan daerah pribadi yang bersifat asam.

Saat dilakukan penelitian sebagian besar responden jarang menggunakan cairan pembersih vagina, ini dapat dilihat dari pertannyaan 38 responden yang menyatakan menggunakan cairan pembersih vagina kadang-kadang.

Dari hasil penelitian menyatakan ada hubungan penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri dengan hasil *Chi Square hitung* 6,593 > *chi square* tabel 5.991 dan *p value* 0,03 < 0,05

Penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar responden yang keputihan menggunakan cairan pembersih vagina meskipun kadang-kadang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Risna Triyani dkk. (2013) yang menyebutkan bahwa ada hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja. Oleh karena itu bagi remaja diharapkan banyak mencari informasi tentang penggunaan cairan pembersih vagina yang dapat digunakan pada saat menstruasi dan keputihan sehingga dapat meminimalkan kejadian keputihan untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian hubungan personal hygiene dan penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Personal hygiene* pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati terbanyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang (57,3%) .
2. Sebagian besar remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati kadang-kadang dalam menggunakan cairan pembersih vagina yaitu sebanyak 38 orang (46,2%).
3. Sebagian responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 44 orang (53,7%)
4. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati ini di tujukkan dengan p value $0,06 < 0,05$
5. Ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Winong Kecamatan Pati ini di tujukkan dengan p value $0,03 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak desa untuk memberikan informasi kepada siswa melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang keputihan.

2. Bagi Remaja Putri di Desa Winong Kecamatan Pati

Diharapkan lebih banyak menggali informasi tentang kesehatan reproduksi terutama pada *personal hygiene* genetalia, penggunaan cairan pembersih vagina dan keputihan baik dari media, keluarga, lingkungan sekitar dan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, *Hendiana*. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi di Asrama Putri PSIK UNITRI Malang. *Jurnal Nursing News*. 3 (1): 595-602. Malang: Poltekkes Malang.
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan* . Yogyakarta: BUKUBIRU
- Kumalasari , dkk. (2012) *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Saryono dkk. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Triyani, Risna dkk. (2013). Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*. 4(01). Purwokerto: Akbid YLPP
- Potter.P (2006). *Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik Volume 2*. Jakarta: EGC